

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan bangsa membiayai pembangunan sendiri. Bagi Negara Indonesia sumber pembiayaan pembangunan berasal dari penerimaan pajak, salah satunya adalah dari pajak penghasilan. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh pada tahun pajak. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah subjek pajak badan.

Dalam Undang-Undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha (badan) wajib menyelenggarakan pembukuan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan tentang informasi keuangan serta hasil usaha perusahaan (Lauwrencius dkk,2011:1).

Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, dan kepentingan perpajakan. Sehingga untuk kepentingan perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan. Sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan (Suwandika dkk, 2013:197).

Perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan diatas maksudnya adalah terdapat perbedaan pengakuan pendapatan, biaya dan perhitungan penyusutan aktiva yang membutuhkan sebuah penyesuaian bagi kepentingan pajak. Tetapi tidak diperbolehkan adanya pembukuan ganda, karena akan dianggap melakukan manipulasi sebagai upaya penggelapan diri terhadap pajak (*Tax Evasion*) (Dita dkk,2013:2).

Adanya perbedaan konsep penghasilan dan biaya menurut terminologi akuntansi dan menurut terminologi Undang-Undang Perpajakan mengakibatkan interpretasi yang tidak sama antara wajib pajak dengan fiskus dan mengakibatkan munculnya masalah, seperti masalah administrasi, objektivitas pengukuran penghasilan, dan keadilan. Selain disebabkan oleh perbedaan konsep, perbedaan juga timbul sebagai akibat dari kerangka tujuan yang berbeda antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak, dimana perhitungan penghasilan sebelum pajak bertujuan untuk memberikan informasi bagi manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan tujuan dari perhitungan penghasilan kena pajak adalah untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan dalam kaitannya dengan penerimaan Negara (Cahyaningrum,2005:20).

Oktafioni (2013:2) menjelaskan ada dua versi laba dalam laporan keuangan yaitu laba yang dikenal dengan laba kena pajak yang diperhitungkan menurut aturan-aturan perpajakan dan laba yang diperhitungkan menurut akuntansi atau penghasilan sebelum pajak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang

berlaku. PSAK No.46 (2009) menyebutkan penghasilan sebelum pajak atau laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelumnya dikurangi beban pajak. Sedangkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Berikut adalah data laba menurut penghasilan sebelum pajak dan laba menurut penghasilan kena pajak perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2014 :

Tabel 1.1
Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak
Perusahaan Perbankan Konvensional di BEI
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penghasilan Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak
2009	28.417.914.139.253	49.219.616.722.247
2010	26.863.461.311.611	57.926.772.218.798
2011	54.611.968.102.905	65.873.221.384.483
2012	70.753.444.762.557	83.340.249.288.335
2013	64.810.834.388.698	91.165.683.916.192
2014	62.599.043.298.327	104.196.358.598.826

Sumber : Data Laporan Keuangan di BEI (www.idx.co.id)

Hasil dari kedua table diatas bisa dilihat bahwa penghasilan sebelum pajak ke 23 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 adalah Rp. 28.417.914.139.253, tahun 2010 adalah Rp. 26.863.461.311.611, tahun 2011 adalah Rp. 54.611.968.102.905, tahun 2012 adalah Rp. 70.753.444.762.557, tahun 2013 adalah Rp. 64.810.834.388.698 dan tahun 2014 adalah Rp.

62.599.043.298.327. Sedangkan penghasilan kena pajak perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 adalah Rp. 49.219.616.722.247, tahun 2010 Rp. 57.926.772.218.798, tahun 2011 adalah Rp. 65.873.221.384.483, tahun 2012 adalah Rp. 83.340.249.288.335, tahun 2013 adalah Rp. 91.165.683.916.192, dan tahun 2014 adalah Rp. 104.196.358.598.826.

Dilihat dari kedua tabel diatas, jumlah laba menurut penghasilan sebelum pajak dan laba menurut pajak berbeda, hal ini disebabkan karena laba menurut penghasilan sebelum pajak harus disesuaikan dengan melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan dengan beberapa cara yaitu koreksi fiskal positif, koreksi fiskal negatif, beda tetap atau beda waktu. Laba menurut penghasilan sebelum pajak atau laba akuntansi dihasilkan dari pengurangan antara total penghasilan dikurangi total beban. Sedangkan laba menurut pajak dihasilkan dari laba atau rugi selama satu periode yang sudah disesuaikan dengan melakukan rekonsiliasi fiskal, baik itu koreksi fiskal positif, koreksi negatif, beda tetap, atau beda waktu.

Informasi yang berisikan perbedaan penghasilan sebelum pajak atau laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *Book Tax Diffrence*. *Book Tax Difference* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*Temporary Diffrence*) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*Permanent Diffrence*). Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

Maka, untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar atau hutang pajak diperlukan suatu penyesuaian atau rekonsiliasi laporan keuangan komersial untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang belum sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan. Proses rekonsiliasi secara langsung akan mempengaruhi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, karena dalam proses rekonsiliasi tersebut terjadi suatu koreksi-koreksi pada perkiraan-perkiraan tersebut yang menyebabkan laba perusahaan akan menjadi lebih besar ataupun sebaliknya akan menjadi lebih kecil (Hastoni dkk,2009:35).

Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan baik itu mengenai pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya/beban. Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPh) terutang. Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi atau penyesuaian yang akan menyebabkan laba terutangnya juga akan meningkat. Sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi atau penyesuaian yang akan mengakibatkan menurunnya laba kena pajak yang membuat PPh badan terutangnya juga akan menurun.

Dengan adanya proses rekonsilias fiskal tersebut maka dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2011:369).

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, diantaranya adalah menurut Pungki Arfiyanto dkk (2013:10) menjelaskan bahwa laba

akuntansi periode berjalan dan selisih negatif berpengaruh positif signifikan terhadap laba akuntansi periode mendatang, sementara itu laba akuntansi periode berjalan dan selisih positif berpengaruh negatif signifikan terhadap laba akuntansi periode mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Oktafioni (2013:9) menunjukkan bahwa *temporary difference* dan *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang disebabkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain. Selanjutnya, *permanent difference* dan *book tax difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, mungkin disebabkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipandang perlu karena adanya karakteristik pendapatan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan perbankan konvensional itu sendiri, yang tentunya berbeda dengan perusahaan lain.

Dari penjelasan di atas maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penghasilan sebelum pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimana perbedaan antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penghasilan sebelum pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui perbedaan antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan sumbangan ilmu baik secara operasional maupun secara akademis. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Operasional

a. Bagi Manajer Bagian Akuntansi dan Konsultan Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menetapkan kebijakan akuntansinya, sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan perencanaan pajaknya, dan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan suatu keputusan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak dengan memperhatikan secara langsung penerapan teori-teori didalam dunia bisnis secara nyata.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menyediakan informasi tentang laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada prakteknya.

2. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak sehingga para pembaca dapat menyadari bahwa koreksi fiskal harus dilakukan oleh perusahaan supaya saldo laba diperusahaan menurut penghasilan sebelum pajak dan menurut penghasilan kena pajak jumlahnya sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih memahami isi dari sebuah laporan.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I Merupakan landasan teori yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah pustaka, berisi tentang landasa teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode penelitian ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, definisi dan operasionalisasi variabel, populasi penelitian, tehnik pengumpulan dan sumber data, metode analisi data dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum tentang perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, serta pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah sesuai dengan metode analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V Merupakan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukannya